

Aksesibilitas Lansia pada Ruang Dalam Panti Werdha (Obyek Kasus: Pelayanan Kasih Bethesda Malang)

Triananda Dea Damara¹ dan Rinawati P. Handajani²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: tede.damara@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah penduduk lansia di Indonesia tiap tahunnya akan semakin meningkat dengan meningkatnya jumlah lansia maka panti werdha merupakan salah satu wadah yang dapat menampung, merawat, dan mensejahterakan lansia. Sebuah bangunan yang mengalami alih fungsi berdasarkan peraturan yang berlaku diperlukan melakukan ubah suai (*retrofitting*). Penghuni lansia yang mulai mengalami penurunan fisik akan memerlukan alat bantu seperti kursi roda. Hal ini mengakibatkan diperlukannya ruang gerak yang lebih besar dan perlu diperhatikannya faktor keamanan. Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis kondisi aksesibilitas dengan melakukan evaluasi berdasarkan standar yang ada dan menilai tingkat kesesuaian aksesibilitas. Hasil dari penelitian ialah pengelompokan tingkat kesesuaian aksesibilitas yang dapat menjadi prioritas saat akan dilakukannya renovasi bangunan.

Kata kunci: lansia, panti werdha, aksesibilitas

ABSTRACT

Each year the number of elderly population in Indonesia will increase, with the increasing number of elderly then nursing home is one of the place that can accommodate, care, and prosper the elderly. According to the applicable regulations a building undergoing functional change is required to retrofitting. Elderly residents who begin to experience physical decline will need a tool like a wheelchair. This resulted in the need for more space and the need to cognize the safety factors. The purpose of this study is to analyze the accessibility condition by conducting an evaluation based on existing standards and assessing the level of accessibility. The result of this research is the clustering of accessibility level that can be prioritized when building a renovation.

Keywords: elderly, nursing home, accessibility

1. Pendahuluan

Jumlah penduduk lansia di Indonesia setiap tahunnya akan semakin meningkat. Menurut Prof. Dr. Haryono Suyono Ketua Persatuan Werdhatama Republik Indonesia (PWRI) pada tahun 2050 diprediksikan jumlah penduduk lansia mencapai 80 juta penduduk (Fadilah, 2015). Pada usia ini lansia mulai mengalami permasalahan kesehatan maupun penurunan fisik, sehingga lansia memerlukan alat bantu dalam mobilitas salah satu contohnya ialah penggunaan kursi roda. Lansia pengguna kursi roda memerlukan ruang gerak yang lebih besar namun jangkauan penggunaanya lebih rendah. Kebutuhan

keamanan dan keselamatan (*safety and security needs*) termasuk kebutuhan yang cukup mendasar setelah kebutuhan fisiologis (Maslow, 1954) yaitu bagi lansia perlu diberikan perlindungan diri dari bahaya dan lansia tidak merasa cemas atau takut akan mengalami kecelakaan (terjatuh) dan hal ini memiliki keterkaitan dengan aksesibilitas yaitu kemudahan yang disediakan kepada semua orang tidak terkecuali penyandang cacat maupun lansia guna mewujudkan kesempatan dan kesetaraan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan (Permen PUPR, 2017). Salah satu aspek yang perlu diperhatikan ialah keselamatan penggunanya.

Salah satu wadah dalam mensejahterakan lansia ialah panti werdha. Pelayanan Kasih Bethesda Malang merupakan salah satu panti werdha yang terletak di kota Malang. Panti werdha Pelayanan Kasih Bethesda merupakan bangunan alih fungsi yang berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2017 bangunan yang mengalami alih fungsi diharuskan melakukan ubah suai (*retrofitting*) dengan persyaratan kemudahan bangunan, terutama pada massa 2 yang dominasi penghuninya ialah pengguna kursi roda. Pada panti werdha terdapat data kecelakaan lansia pernah terjatuh pada kamar mandi dan kamar tidur. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi aksesibilitas dan menilai tingkat kesesuaian aksesibilitas di panti werdha Pelayanan Kasih Bethesda Malang berdasarkan standar yang telah ada. Dalam penelitian ini berpedoman pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung yang digunakan sebagai indikator dalam evaluasi kondisi aksesibilitas.

2. Metode

Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah metode campuran deskriptif kualitatif – kuantitatif (Cresswell, 2010). Metode kualitatif digunakan terlebih dahulu dengan menganalisis dan mengevaluasi kondisi aksesibilitas pada panti werdha dengan mengobservasi mobilitas penghuni pengguna kursi roda dan melakukan pengukuran ruangan yang digunakan lansia, penelitian ini lebih memfokuskan pada aspek teknis bangunan, kemudian hasil analisis dikuantitatifkan dengan mencari nilai rata – rata untuk menilai tingkat kesesuaian aksesibilitas dan variabel dikelompokkan berdasarkan tingkat kesesuaiannya.

2.1 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ialah ruangan atau area yang digunakan oleh lansia pengguna kursi roda kemudian ditinjau berdasarkan asas aksesibilitas dengan indikator yang digunakan berasal dari peraturan yang berlaku.

Tabel 1. Variabel Penelitian pada Pelayanan Kasih Bethesda Malang

Variabel	Asas	Indikator
Selasar	Keselamatan	tidak terdapat perabot yang menghalangi
		tidak menggunakan material penutup yang licin
	Kemudahan	terdapat arah/ penanda
	Kegunaan	lebar selasar minimal 140 cm
	Kemandirian	terdapat <i>handrail</i> / <i>railing</i>

Variabel	Asas	Indikator
Ruang bersama	Keselamatan	tidak menggunakan material penutup yang licin
	Kemudahan	terdapat area manuver kursi roda minimal diameter 152,5 cm
	Kegunaan	terdapat ruang untuk sirkulasi kursi roda minimal 92 cm
	Kemandirian	Ketinggian meja 72 – 85 cm Terdapat <i>handrail</i>
Pintu	Keselamatan	tidak terdapat perabot pada ruang bebas depan pintu Material lantai disekitar pintu tidak licin
	Kemudahan	Ruang bebas di depan pintu pada dalam ruangan minimal 152,5 cm x 152,5 cm tinggi <i>handle</i> pintu maksimal 110 cm <i>handle</i> tidak berupa tuas putar
	Kegunaan	lebar minimal pintu bagi pengguna kursi roda 90 cm
	Kemandirian	terdapat plat tendang pada bagian bawah pintu
	Kemandirian	terdapat plat tendang pada bagian bawah pintu
Area dalam kamar tidur	Keselamatan	perletakan alat listrik 60 cm – 100 cm dari permukaan lantai
	Kemudahan	jarak antar tempat tidur minimal 110 cm manuver untuk kursi roda minimal diameter 152,5 cm
	Kegunaan	tinggi tempat tidur maksimal 50 cm
	Kemandirian	ketinggian rak minimal 85 cm – 120 cm
Pintu kamar mandi	Keselamatan	tidak ada perbedaan ketinggian & ramp disekitar pintu kunci dapat dibuka dari luar
	Kemudahan	terdapat plat tendang pada bagian bawah pintu pintu dengan engsel dapat menutup sendiri manuver untuk kursi roda minimal diameter 152,5 cm tinggi <i>handle</i> pintu minimal 110 cm <i>handle</i> tidak berupa tuas putar
	Kegunaan	pintu dengan bukaan keluar lebar minimal 90 cm
	Kemandirian	terdapat <i>handrail</i> / <i>railing</i>
	Kemandirian	terdapat <i>handrail</i> / <i>railing</i>
	Kemandirian	terdapat <i>handrail</i> / <i>railing</i>
Toilet	Keselamatan	permukaan lantai tidak licin
	Kemudahan	manuver untuk kursi roda minimal diameter 152,5 cm <i>jet shower</i> / dilihat dari posisi kloset
	Kegunaan	tinggi toilet 45 cm
	Kemandirian	terdapat <i>handrail</i> / <i>railing</i>
bak cuci tangan	Keselamatan	penggunaan material lantai yang tidak licin
	Kemudahan	ruang bebas minimal 60 cm dari tepi bak cuci tangan terdapat ruang bebas dibawah bak cuci tangan
	Kegunaan	ukuran bak cuci tangan minimal 45 cm x 60 cm
	Kemandirian	ketinggian bak cuci tangan disarankan 75 cm
area mandi	Keselamatan	material lantai tidak licin permukaan pada dinding tidak berbahaya maupun tajam
	Kemudahan	tinggi keran air 120 cm ruang manuver untuk kursi roda minimal diameter 152,5 cm
	Kegunaan	menggunakan tuas ungkit
	Kemandirian	terdapat <i>handrail</i> / <i>railing</i>

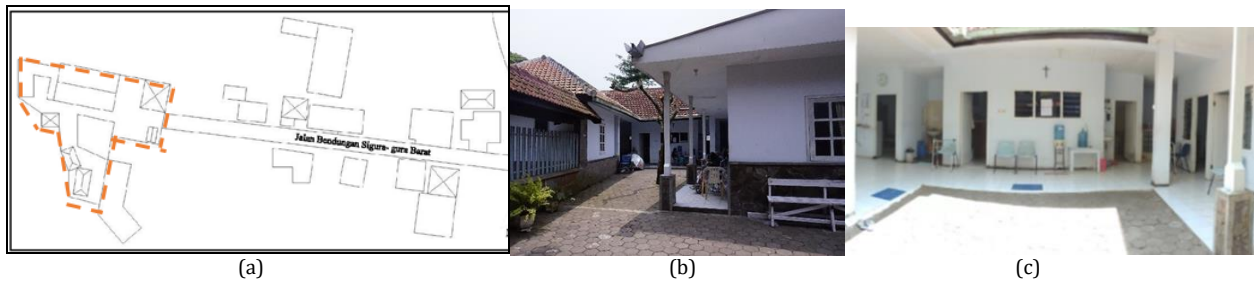
2.2 Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini ialah penghuni lansia diatas 60 tahun pada massa 2 dengan bangunan yang merupakan bangunan ahli fungsi dan penghuni yang memiliki keterbatasan fisik membutuhkan alat bantu kursi roda. Sehingga didapatkan sampel yang berjumlah 12 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

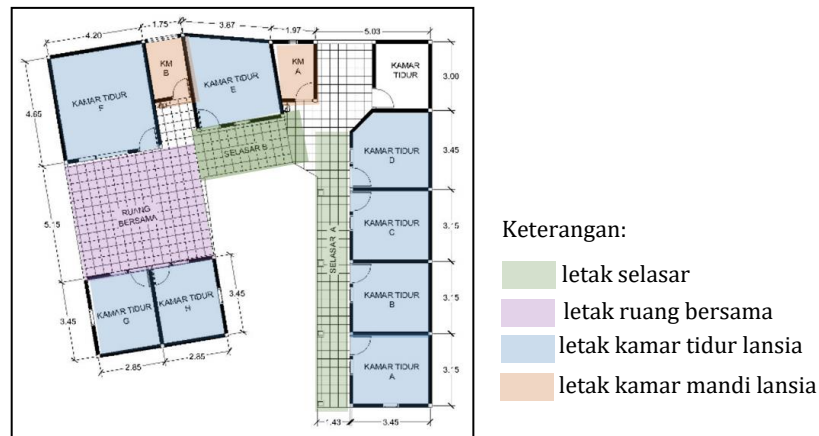
3.1 Deskripsi umum obyek penelitian

Panti werdha yang menjadi obyek kasus dalam penelitian ini adalah Pelayanan Kasih Bethesda Malang yang berlokasi di Jalan Bendungan Sigura – gura Barat No. 17 Karang Besuki, Malang, Jawa Timur. Panti werdha merupakan bangunan alih fungsi.



Gambar 1. Lokasi Pelayanan Kasih Bethesda (a), kondisi massa 2 (b), kondisi area dalam massa 2 (c)

Lingkup area aksesibilitas yang digunakan oleh penghuni pengguna kursi roda pada panti melingkupi selasar, ruang bersama, kamar tidur, dan kamar mandi.



Gambar 2. Lingkup area aksesibilitas Pelayanan Kasih Bethesda

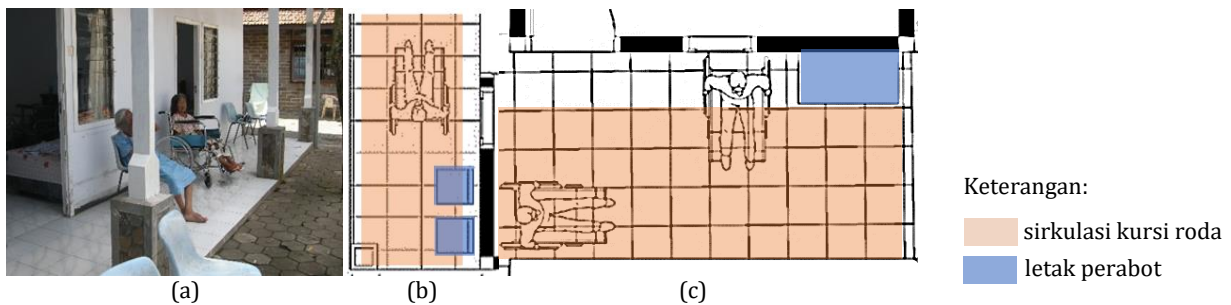
3.2 Analisis data

Dalam analisis data melakukan analisis untuk mengetahui kondisi aksesibilitas dan permasalahan yang terdapat pada panti werdha dan kemudian mengevaluasi kondisi eksisting dengan standar yang ada yaitu Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2017.

3.2.1 Analisis selasar Pelayanan Kasih Bethesda

Pada panti werdha terdiri dari dua selasar yang digunakan oleh lansia tidak hanya untuk sirkulasi penghuni namun dilakukan juga aktivitas lainnya, seperti makan dan

bersantai dan pada salah satu selasar terdapat perabot berupa kursi yang menghalangi sirkulasi kursi roda.



Gambar 3. kondisi selasar A (a), sirkulasi selasar A (b), sirkulasi selasar B (c)

Berikut merupakan hasil evaluasi terhadap selasar Pelayanan Kasih Bethesda:

Tabel 1. Analisis selasar Pelayanan Kasih Bethesda

Variabel	Asas	Indikator	Kesesuaian dengan Standar	
			Selasar	
			A	B
selasar	Keselamatan	perabot	-	✓
		material lantai	✓	✓
	Kemudahan	arah/ penanda	-	-
	Kegunaan	lebar selasar	✓	✓
	Kemandirian	handrail/ railing	-	-
Rata -rata			2/5	3/5
Persentase			40%	60%

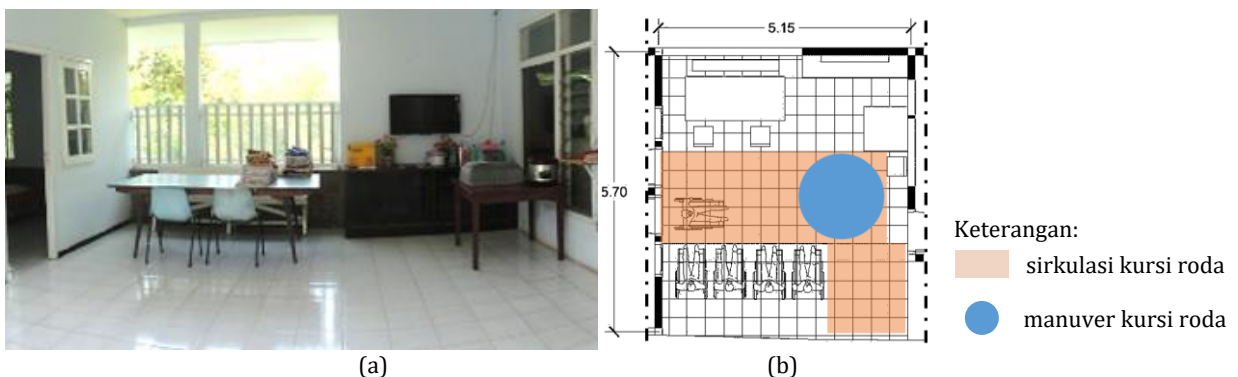
Keterangan :

(✓) : memenuhi standar

(-) : tidak memenuhi standar

3.2.2 Analisis ruang bersama Pelayanan Kasih Bethesda

Pelayanan Kasih Bethesda mempunyai satu ruang bersama yang dapat digunakan untuk berbagai macam aktivitas, seperti bersantai dan makan. Ruang bersama cenderung digunakan oleh penghuni dengan kamar tidur yang berdekatan oleh ruang bersama.



Gambar 4. kondisi ruang bersama (a), sirkulasi dan manuver ruang bersama (b)

Berikut merupakan hasil evaluasi pada ruang bersama Pelayanan Kasih Bethesda:

Tabel 2. Analisis ruang bersama Pelayanan Kasih Bethesda

Kesesuaian dengan Standar			
Variabel	Asas	Indikator	Ruang Bersama
Ruang Bersama	Keselamatan	material lantai	✓
	Kemudahan	manuver	✓
	Kegunaan	sirkulasi	✓
	Kemandirian	ketinggian meja <i>handrail</i>	✓ -
Rata-rata			4/5
Persentase			80%

Keterangan :

(✓) : memenuhi standar

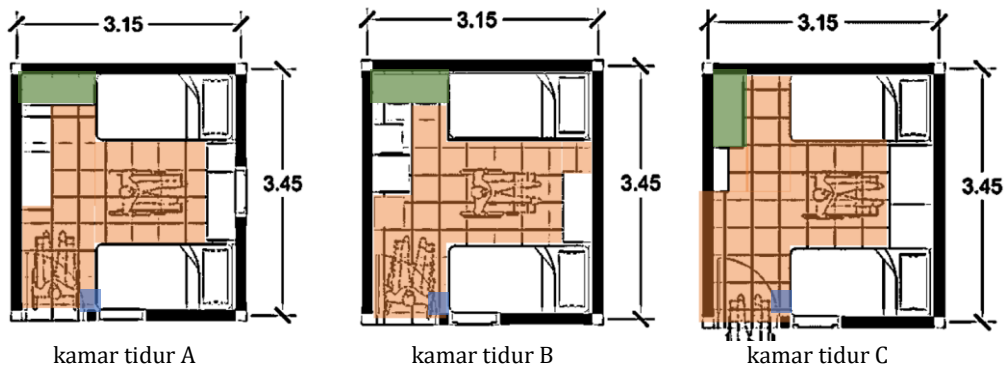
(-) : tidak memenuhi standar

3.2.3 Analisis kamar tidur Pelayanan Kasih Bethesda

Pada panti werdha terdapat delapan kamar tidur yang pada masing – masing kamar dihuni satu sampai tiga lansia pengguna kursi roda. Pada kamar tidur terdapat beberapa permasalahan, yaitu terdapatnya bekas gesekan kursi roda pada pintu dan kusen pintu. Lansia memerlukan bantuan perawat saat akan keluar atau memasuki kamar tidur.



Gambar 5. kondisi pintu kamar tidur 1A (a), komdisi kamar A (b), manuver kursi roda kamar tidur A (c)





Gambar 6. Sirkulasi dan peletakan perabot pada kamar tidur

Berikut merupakan hasil evaluasi pada kamar tidur:

Tabel 3. Analisis kamar tidur Pelayanan Kasih Bethesda

Variabel	Asas	Indikator	Kesesuaian dengan Standar							
			Kamar Tidur							
			A	B	C	D	E	F	G	H
Pintu Kamar Tidur	Keselamatan	perabot	-	-	-	-	-	-	-	-
		material lantai	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Kemudahan	ruang bebas	-	-	-	-	-	-	-	-
		tinggi <i>handle</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		jenis <i>handle</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Kegunaan	lebar pintu	-	-	-	✓	✓	-	-	-
	Kemandirian	pelat tendang	-	-	-	-	-	-	-	-
Rata -rata			3/7	3/7	3/7	4/7	4/7	3/7	3/7	3/7
Persentase (%)			42.8	42.8	42.8	57.1	57.1	42.8	42.8	42.8
Area dalam Kamar Tidur	Keselamatan	alat listrik	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kemudahan	jarak tempat tidur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-
		manuver	-	-	-	-	✓	✓	-	-
	Kegunaan	tinggi kasur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Kemandirian	tinggi rak	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓
Rata -rata			3/5	3/5	3/5	3/5	3/5	4/5	1/5	2/5
Persentase (%)			60	60	60	60	60	80	20	40

Keterangan :

(✓) : memenuhi standar

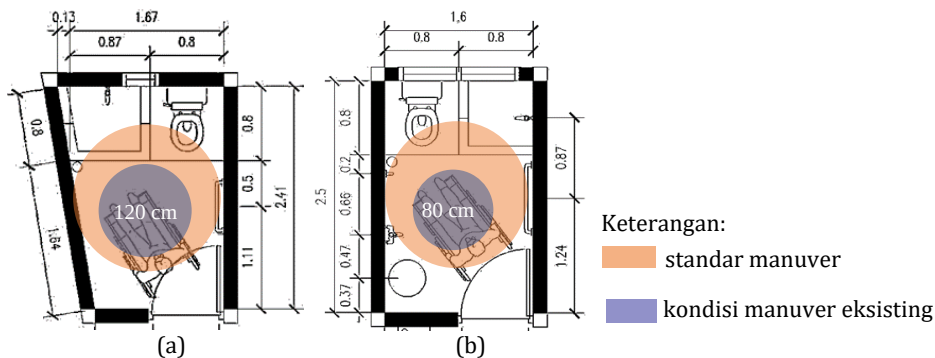
(-) : tidak memenuhi standar

3.2.4 Analisis kamar mandi Pelayanan Kasih Bethesda

Terdapat dua buah kamar mandi yang digunakan oleh penghuni lansia. Dari hasil observasi pada bangunan, pada kamar mandi sudah mempunyai *handrail/ raling* disetiap ruangan, namun terdapat beberapa permasalahan pada kamar mandi, seperti bekas gesekan kursi roda pada pintu dan kusen, sehingga pintu sering mengalami kerusakan, terdapatnya perabot pada area bebas perabot di bak cuci tangan dan lansia memerlukan bantuan saat akan ke kamar mandi.



Gambar 7. kondisi kamar mandi Pelayanan Kasih Bethesda



Gambar 8. manuver pada kamar mandi A (a), manuver pada kamar mandi B (b)

Berikut merupakan hasil evaluasi terhadap kamar mandi Pelayanan Kasih Bethesda:

Tabel 4. Analisis kamar mandi Pelayanan Kasih Bethesda

Kesesuaian dengan Standar				
Variabel	Asas	Indikator	Kamar Mandi	
			A	B
Pintu Kamar Mandi	Keselamatan	ketinggian lantai	-	✓
		kunci	-	-
	Kemudahan	pelat tendang	-	-
		engsel pintu	-	-
		manuver	-	-
		tinggi <i>handle</i>	✓	✓
		jenis <i>handle</i>	-	✓
	Kegunaan	bukaan pintu	-	-
		lebar pintu	-	-
	Kemandirian	<i>handrail/ railing</i>	-	-
Rata-rata			1/10	3/10
Persentase			10%	30%

Kesesuaian dengan Standar				
Variabel	Asas	Indikator	Kamar Mandi	
			A	B
toilet	Keselamatan	lantai	✓	✓
	Kemudahan	manuver	-	-
		jet shower/ tempat air	✓	✓
	Kegunaan	tinggi toilet	✓	✓
	Kemandirian	handrail/ railing	✓	✓
Rata -rata			4/5	4/5
Persentase			80%	80%
Bak cuci tangan	Keselamatan	material lantai	✓	✓
	Kemudahan	ruang bebas	✓	✓
		ruang bebas bawah	✓	-
	Kegunaan	ukuran	-	-
	Kemandirian	ketinggian	-	-
Rata -rata			3/5	2/5
Persentase			60%	40%
Area mandi	Keselamatan	material lantai	✓	✓
		permukaan dinding	✓	✓
	Kemudahan	tinggi keran	✓	✓
		manuver	-	-
	Kegunaan	jenis tuas	-	✓
	Kemandirian	handrail/ railing	-	✓
Rata -rata			3/6	5/6
Persentase			50%	83%

Keterangan :

(✓) : memenuhi standar

(-) : tidak memenuhi standar

3.3 Sintesis data

Setelah didapatkan nilai persentase variabel disetiap ruangan dan dicari nilai rata – rata keseluruhan (secara umum) tiap variabel. Kemudian variabel dikelompokkan berdasarkan tingkat kesesuaiannya, sebagai berikut:

Tabel 5. Kelompok variabel berdasarkan tingkat kesesuaiannya

Kelompok tingkat kesesuaian	Variabel	Persentase kesesuaian aksesibilitas
Variabel yang sangat kurang sesuai	Pintu kamar mandi	20%
Variabel yang kurang sesuai	Pintu kamar tidur	46.4%
	Selasar	46.6%
	Bak cuci tangan	50%
Variabel yang sesuai	Area dalam kamar tidur	55%
	Area mandi	66.5%
Variabel yang sangat sesuai	Toilet	80%
	Ruang bersama	80%

4. Kesimpulan

Dari penelitian ini didapatkan kondisi aksesibilitas pada panti werdha Pelayanan Kasih Bethesda Malang memiliki beberapa hambatan maupun permasalahan yang terjadi,

seperti lansia yang membutuhkan bantuan perawat saat keluar atau masuk kamar dan terdapatnya beberapa bekas gesekan kursi roda pada kusen dan pintu bangunan. Secara keseluruhan pada setiap elemen ruangan belum memenuhi semua indikator dan dapat dibagi berdasarkan tingkat kesuaiannya. Pada kelompok dengan tingkat kesesuaian sangat kurang sesuai ialah pintu kamar mandi dengan persentase 20% yang memerlukan perbaikan. Kelompok dengan tingkat aksesibilitas kurang sesuai, yaitu pintu kamar tidur dengan persentase 46.4%, selasar dengan persentase 46.6%, dan bak cuci tangan dengan persentase 50%. Kelompok yang sudah sesuai dengan standar ialah kamar tidur dengan persentase 55% dan kelompok yang sangat sesuai standar dengan nilai 80% ialah toilet dan ruang bersama. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mengetahui prioritas yang perlu didahulukan terlebih dahulu saat akan merenovasi bangunan dan saat akan melakukan renovasi diharapkan memperhatikan ketentuan standar yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Creswell, John W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fadilah, Rita. 2015. *Menuju Lansia Bahagia dan Tetap Produktif*. Jakarta: Himpunan Psikologi Indonesia. <http://www.himpsi.or.id/index.php/organisasi/ad-art/42-semua-kategori/non-menu/berita/65-menuju-lansia-bahagia-dan-tetap-produktif> (diakses pada tanggal 23 April 2018).
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia.
- Maslow, Abraham H. 1954. *Motivation And Personality*. New York: Harper & Row Publiser.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.